

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang dijadikan sebagai pedoman di dalam kehidupan dunia dan akhirat.¹ Al-Qur'an diwahyukan agar dibaca, dipahami, dikaji, diyakini, dan diterapkan, sebagai jalan untuk mencapai kehidupan yang mulia di dunia dan sebagai kunci meraih kebahagiaan di akhirat. Kitab suci ini juga memiliki peran penting dalam membimbing umat Islam menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam hidup umat manusia.² Mengkaji Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap orang Muslim. Al-Qur'an adalah kitab yang menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya. Kitab yang suci ini diturunkan melalui individu yang suci pada bulan yang suci pula. Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup bagi setiap Muslim. Menjadi sandaran di setiap aspek kehidupan. Kitab ini akan terus mulia sampai akhir zaman karena Al-Qur'an ini dijaga oleh sang pencipta.³

Al-Qur'an akan selalu menjadi kitab yang akan terus dipelajari dan dijunjung tinggi. Al-Qur'an dikenal sebagai kitab yang mudah untuk dihafal, dimengerti, dan diingat. Dalam ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an, terkandung makna yang sangat mendalam, semakin dalam pengetahuannya

¹ Muhammad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara", *Jurnal Ilmiah Al-Qolam* Volume 11 Nomor 24 Juli-Desember, 2017. h. 90

² Saied Al-Makhtum, "Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan," (Ponorogo : CV Alam Pena, 2016), h. 25

³ Siti Rohmatillah dan Munif Saleh, Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al Azhar Mojosari Situbondo, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 110

maka semakin meluas pemahaman tentang Al-Qur'an. Bagi orang yang memiliki keinginan dan tekad untuk menghafalnya, Allah Swt akan memberikan kemudahan, dan Al-Qur'an akan bertempat di hati-hati yang bersih.⁴ Kemudahan Al-Qur'an dalam menghafalnya telah Allah Swt cantumkan dalam Qs. Al-Qomar : 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : *“Dan Sungguh telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?”*⁵

Ayat tersebut diulang sebanyak empat kali dalam Surah Al-Qamar, yaitu pada ayat 17, 22, 32, dan 40. Pengulangan ini bukan tanpa makna; hal ini menunjukkan bahwa Allah Swt telah memberikan jaminan bahwa siapa saja yang memiliki niat untuk menghafal Al-Qur'an akan dimudahkan. Janji ini tidak bergantung pada keistimewaan pribadi seseorang, melainkan pada ketekunan, semangat, dan usaha sungguh-sungguh dalam mempelajarinya. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk terus berusaha memahami makna dan kandungan Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.⁶ Meskipun Allah Swt menjanjikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an, hal itu tidak akan tercapai secara maksimal tanpa adanya kesungguhan serta doa yang senantiasa mengiringi setiap usaha para penghafalnya. Konsistensi dalam membaca Al-

⁴ Yusuf Mansur, *Dahsyatnya Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2016) h. 151.

⁵ Sygma, Al-Qur'an, Qs. Al-Qomar/54 : 17.

⁶ Siti Rohmatillah dan Munif Saleh, Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al Azhar Mojosari Situbondo, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 3, No. 1, 2018, hal. 110

Qur'an secara rutin dan terus-menerus akan menghantarkan seseorang, baik santri maupun umat secara umum pada pencapaian yang diinginkan. Setiap ayat yang dibaca mendatangkan pahala, karena setiap huruf yang dilafalkan bernilai satu kebaikan yang akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat. Maka, membaca Al-Qur'an dan terus memperbaiki bacaan adalah amal yang selalu membawa manfaat, bukan kerugian.

Al-Qur'an menjadi kitab yang sempurna bagi manusia untuk mengemban amanah di muka bumi ini menjadi *Khalifah* (pemimpin) dan menjadi penegak antara yang haq dan batil sehingga akan memberikan kebahagiaan baik di dunia dan diakhirat.⁷ Ini menjadi bukti konkret bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang istimewa, karena keagungannya mampu memberikan dampak yang mendalam bagi siapa pun yang membacanya dan berusaha memahami kandungannya. Al-Qur'an juga membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia, tidak hanya di dunia tetapi juga sebagai bekal menuju kebahagiaan di akhirat.

Proses menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang sederhana atau dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan komitmen, ketekunan, serta pengorbanan yang tidak sedikit. Dalam praktiknya, metode yang sistematis sangat diperlukan agar kegiatan menghafal dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di era digital saat ini, berbagai kelompok usia, baik generasi muda maupun dewasa, mudah terpengaruh oleh arus teknologi yang semakin canggih. Kondisi

⁷ Quraish Shihab, *mukjizat al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1997), h. 115

ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi para pendidik tahfidz dalam upaya mengoptimalkan daya ingat peserta didik terhadap hafalan Al-Qur'an. Oleh sebab itu, baik guru maupun santri dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, selektif, dan proporsional, guna menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran tahfidz serta meminimalisir dampak negatif yang mungkin ditimbulkan.

Implementasi *blended learning* dalam program ini berpotensi menawarkan solusi yang lebih fleksibel dan efisien, memungkinkan peserta didik untuk belajar di waktu dan tempat yang lebih nyaman serta memanfaatkan berbagai sumber daya digital.

Blended learning, atau pembelajaran campuran, menggabungkan elemen pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online⁸. Konsep ini telah diterapkan dalam berbagai bidang pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas proses belajar. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, *blended learning* menawarkan potensi signifikan untuk meningkatkan pengalaman menghafal, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung dan memperkaya proses menghafal manual atau tradisional yang disebut sorogan.

Implementasi *blended learning* dalam program menghafal Al-Qur'an juga menghadapi berbagai tantangan, seperti integrasi teknologi yang efektif, dan masalah motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi

⁸ Graham, C. R. *Blended learning systems: Definition, current trends, and future directions*. In C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *Handbook of blended learning: Global perspectives, local designs* (pp. 3-21). 2019. Pfeiffer Publishing

bagaimana implementasi *blended learning* untuk menghafal Al-Qur'an, hasil dan kendala dalam program menghafal Al- Qur'an

Salah satu Lembaga yang mengimplementasikan metode *blended learning* dalam menghafal Al- Qur'an adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo. Program menghafal Al- Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah ini dimulai pada tahun 2022 seiring dengan kesadaran dari berbagai pihak yang ada di madrasah bahwa sangat penting untuk menjadikan Al -Qur'an sebagai materi yang disuguhkan kepada para siswa yang ada di madrasah. Program ini setiap tahunnya mempunyai target 1 tahun 1 juz dalam menghafal Al- Qur'an dan pada setiap akhir tahun di adakan wisuda tahfizh dalam rangka tasyakuran karena siswa kelas tahfizh mampu menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Sesuai yang di katakan oleh Ustadzah Nurul Hidayah :

“Kelas unggulan tahfizh ini jika dihitung sudah berjalan selama 3 tahun kurang lebihnya dengan target 1 juz 1 tahun. Dalam menghafal kami menggunakan metode perpaduan antara tatap muka dan juga hafalan lewat media social dan setiap tahun an-l-anak yang sudah selesai hafalan sesuai dengan targertnya pasti kita akan wisuda bersamaan dengan wisuda pelepasan kakak-kak kelas 6.”

Seorang penghafal Al-Qur'an tentu akan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz, dan kegiatan ini perlu dilakukan secara rutin. Penyimakan hafalan secara berkala sangat penting karena bertujuan untuk memperbaiki bacaan, termasuk pengucapan huruf (makhrāj) yang tepat. Melalui proses ini, daya ingat santri terhadap hafalannya dapat meningkat, sehingga hafalan yang disetorkan kepada guru tahfidz menjadi elemen penting dalam menjaga Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merasa terdorong untuk meneliti proses menghafal Al-Qur'an dengan menerapkan metode *blended learning* sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE *BLENDED LEARNING* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS UNGGULAN TAHFIZH MIN 7 PONOROGO”**. Dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam melahirkan referensi baru terkait penerapan sebuah metode dalam menghafal Al- Qur'an.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya metode dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Kurangnya media pembelajaran Al-Qur'an.
3. Kurangnya kesadaran akan perkembangan zaman dan teknologi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode *blended learning* dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelas unggulan tahfizh MIN 7 Ponorogo?
2. Bagaimana hasil implementasi metode *blended learning* dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelas unggulan tahfizh MIN 7 Ponorogo?
3. Apa saja kendala dalam implementasi metode *blended learning* dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelas unggulan tahfizh MIN 7 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bertujuan untuk mengarahkan dan membatasi ruang lingkup pencapaian dari seluruh aktivitas penelitian, agar tetap sejalan dengan fokus permasalahan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui implementasi metode *blended learning* dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelas unggulan tahfizh MIN 7 Ponorogo.
2. Mengetahui hasil implementasi metode *blended learning* dalam menghafal Al-Qur'an siswa kelas unggulan tahfizh MIN 7 Ponorogo.
3. Mengetahui kendala dalam implementasi metode *blended learning* dalam

menghafal Al-Qur'an siswa kelas unggulan tahfizh MIN 7 Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah keuntungan yang diperoleh oleh berbagai pihak setelah penelitian selesai untuk pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan yang dianggap penting untuk dilakukan. Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran tentang implementasi metode *blended learning* dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Menjadi rujukan bagi penelitian lebih lanjut tentang implementasi metode *blended learning* dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo, hasil penelitian sebagai penambah wawasan terkait implementasi metode menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di lembaga tersebut.
- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, penelitian ini agar dapat menambah kepustakaan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan mengenai implementasi metode menghafal Al-Qur'an dengan judul yang serupa namun dengan variabel yang berbeda.